

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PULAU LINGKA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Widi Hardini

Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Politeknik Pariwisata Batam
widi@btp.ac.id

Baktivillo Sianipar

Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Politeknik Pariwisata Batam
villo@btp.ac.id

ABSTRACT

Developing Lingka Island, Kepri Islands Province as an ecotourism destination in order that top remote the potentiality the Malay hidden cultural heritage event, the difficulties of changing. Nomadic permanent life and in the way of surviving and that there has been a lot of artsy life to be seen and exposed such as a sea life environment, communities daily activities, enjoyable swimming, fishing in the free ocean, however the lack of stakeholders involvement never the less the only certain church institution struggled in keeping on this beauty magnificent pursuit to reach the sustainable ecotourism development through some proper or concrete strategies and the proper planning has to be developed as well.

Keywords: Cultural Heritage, Nomadic Living, Planning, Marine Life, Ecotourism

PENDAHULUAN

Pulau Lingka terletak di desa Kasu di kecamatan belakang padang berbatasan dengan pulau bertam dekat area kawasan industri galangan kapal pulau Batam di kepulauan Riau. pulau Lingka tidak begitu luas hanya sekitar 2 ha letaknya di kelilingi oleh pantai hutan mangrove, selat malaka dan lautan luas. pulau ini di huni sekitar 70 keluarga yang merupakan pindahan dari pulau padi karena pulau tersebut mengalami abrasi sehingga para penduduk dipindahkan ke pulau yang sekarang di sebut pulau lingka dan menurut berita desas-desus pulau padi tersebut telah dimiliki oleh pribadi yang belum di ketahui kebenarannya yang pasti karena belum ada bukti autentik tetapi yang jelas adalah pulau padi mengalami abrasi sehingga penduduk dipindahkan ke pulau lingka.

Penduduk pulau lingka punya keunikan tersendiri di mana pulau ini di huni oleh mayoritas beragama Kristen oleh sebab itu perlu dilestarikan dan di jaga kerukunan kehidupan beragama yang merupakan keunikan yang pantas di angkat ke permukaan untuk di kunjungi oleh wisatawan. penduduk pulau lingka menggunakan bahasa dan adat melayu tetapi ada beberapa orang tua yang dapat berbahasa cina yang kemungkinan sekali mereka adalah keturunan pelaut cina yang datang pada awal mula ke pulau padi dan ikut dipindahkan ke pulau lingka dan mereka rata-rata berkulit gelap bukan

berkulit kuning seperti layaknya etnis tionghoa. wisatawan dapat berinteraksi dengan komunitas di dalam kegiatan mereka yang mempunyai tarian melayu yang sudah di modifikasi semi modern khas pulau lingka beserta kegiatan-kegiatan lain seperti memancing di atas sampan di tengah laut, menyaksikan pertandingan motor kapal yang di adakan secara rutin mengikuti jadwal yang sudah ditentukan atau bila berkenan bias ikut sebagai peserta ataupun mengarungi pedalaman yang masih belum tersentuh dan bila sudah terencana dengan baik pulau ini dapat dijadikan sebagai wisata religi yang dikombinasikan dengan atraksi-atraksi budaya, lelang ikan, membuat kerajinan tangan khas yang di sebut kapal kajang yang biasa di beri sebagai kenang-kenangan kepada pengunjung pulau.

Kehidupan masyarakat pulau lingka dengan tingkat ekonomi yang rendah perlu ditingkatkan demi kelangsungan masa depan masyarakat ini melalui perencanaan dan pengembangan pariwisata dengan demikian pendapatan masyarakat akan bertambah melalui kegiatan pariwisata dan aspek-aspek penunjang kepariwisataan.

Suku laut (sea nomads) merupakan salah satu komunitas pribumi (*indigenous people*) yang mendiami wilayah perairan kepulauan riau dengan jumlah terbanyak berdasarkan pendataan departemen sosial (depos) ri 1988, sekitar 11,23 % terkonsentrasi berada di wilayah perairan Batam, berada di sekitar

selat malaka, selat phip dan laut cina selatan. disebut sebagai *sea nomads* karena keberadaannya yang hidup nomaden dengan melakukan seluruh kegiatan aktivitas hidup tinggal di sebuah perahu atau sampan yang beratapkan sebuah kajang. hidup nomaden di tengah laut di atas perahu atau sampan tentu saja mempunyai risiko yang sewaktu-waktu dapat mengancam jiwa jika tiba-tiba cuaca buruk datang, di samping itu kurang terjangkau akan pelayanan sosial yang seharusnya mereka dapatkan sebagai warga negara diantaranya pendidikan, kesehatan dan perumahan yang layak.

Hal ini juga mengingat bahwa sejak tahun 1973 Batam sebagai wilayah strategis daerah perbatasan negara tumbuh menjadi daerah industri, perdagangan, galangan kapal dan pariwisata yang mempunyai otoritas pengembangan wilayah. Pesatnya pembangunan di Batam tentu saja membawa pengaruh terhadap kehidupan Suku Laut tak terkecuali dengan program pembangunan oleh Depsos RI terutama sejak tahun 1989 dengan penempatan mereka pada pemukiman yang juga melibatkan unsur masyarakat setempat dalam hal ini Orsos Forum Komunikasi dan Konsultasi Sosial (FKSS) Batam yang berada di Pulau Bertam-Kota Batam. Tulisan ini berusaha menggambarkan kehidupan Suku Laut yang telah mengalami perubahan hidup menetap yang berada di Pulau Bertam dan sekitarnya dengan menjanjikan dampak yang diakibatkan oleh adanya kebijakan pembangunan. (Rachmawati & Kesos, 2012).

Pulau lingka salah satu pulau yang bertetangga dengan pulau bertam di kepulauan Riau tetapi lebih kecil, mempunyai produk yang dapat dikembangkan seperti ikan hasil tangkapan dari laut bila dikembangkan di olah, dipasarkan dengan benar, ikan yang tidak terjual di pasar di buat jadi keripik atau ikan yang dikalengkan, kerajinan tangan dari kerang yang di buat sendiri menjadi hiasan atau pernik-pernik dapat disempurnakan dari waktu ke waktu untuk di jual sebagai kenang-kenangan.

Penduduk juga mempunyai atraksi tarian khas adat melayu yang sudah dimodifikasi untuk menarik wisatawan dan memerlukan pemodal untuk membangun akomodasi yang ingin menginap, menyediakan tempat memancing yang nyaman, keperluan toilet dan air bersih. di samping semuanya itu penduduk juga mempunyai talenta membudidayakan ikan laut, memelihara ayam serta kegiatan lain yang dapat merangsang kognitif.

Kemampuan intelektual seperti membaca dan menulis memerlukan bimbingan terutama pengembangan sikap yang mau menyongsong masa depan yang banyak tantangan memerlukan tekad kerja keras serta pemikiran untuk mengimbangi dan

mengatasi kehidupan yang ada termasuk masalah iklim mengingat lokasi pulau lingka yang dikelilingi oleh laut.

Wisatawan bila sesuai dengan tujuan dengan keinginannya akan termotivasi untuk datang berkunjung dengan segala harapan yang ada di benaknya pasti akan tertarik bila perencanaan kebutuhan wisatawan serta penyajiannya dipersiapkan dengan matang seminariku mungkin dengan sasaran yang tepat dan menggiurkan terlebih bagi mereka yang ingin melarikan diri dari rutinitas yang membosankan. Hal ini bias terlaksana dengan keterlibatan dari komunitas lokal, pemerintah, lembaga pengambil keputusan serta seluruh pemangku kepentingan.

pemerintah tidak boleh menutup mata atas masa depan pulau lingka untuk tidak hilang di telan abrasi dengan adanya industri perkapalan di area tersebut selayaknya ikut meluangkan pikiran untuk keberlanjutan kehidupan pulau lingka, komunitas lokal yang terpadu dan punya keinginan untuk maju serta merubah hidup tidak menggantungkan diri semata-mata kepada bantuan dari luar dan jangan merasa puas akan keadaan sekarang di samping peran lembaga keagamaan yang mempunyai andil mendorong adrenalin anak-anak remaja hingga dewasa untuk memikirkan masa depan.

Untuk menuju pulau lingka akan di atur melalui agen perjalanan wisata, informasi akan didapatkan di web Solafide pulau lingka. bagi wisatawan yang mau berkunjung dalam pada waktu sekarang dapat menghubungi nomor telepon penjemputan kapal. dari pelabuhan pandan bahari tanjung uncang, jangka waktu perjalanan 30 menit dari Batam dan perjalanan kapal paling lama 15 menit dalam keadaan cuaca yang normal. jalan masuk ke pelabuhan kapal tidaklah mulus bila musim hujan lebat jalanan akan becek dan pengunjung harus berjalan kaki sekitar lima menit menyisir tepi jalan hingga tiba di pelabuhan. bila keadaan air laut surut maka seseorang harus turun ke air baru naik ke kapal, bagi avonturir sesungguhnya sangat menikmati situasi ini. setibanya di pulau lingka setelah kapal ditambatkan wisatawan akan naik ke pelantar menggunakan tangga kayu hingga mencapai daratan. tangga kayu tidak tahan lama walaupun kayu yang digunakan adalah kayu laut akan berlumut dan licin kena percikan air laut sehingga membahayakan bagi orang tua atau siapa pun dan ini merupakan akses satu-satunya menuju pulau. demikian juga jalan masuk menuju pelabuhan, sangat berlumpur di musim hujan walaupun rutin dibetulkan tetapi karena perbaikan bukan menggunakan bahan permanen sehingga cepat rusak bila musim hujan. ketika air surut siapa pun yang mau naik ke kapal motor harus

turun ke laut karena kapal tidak dapat berlabuh di bawah pelantar.

Kepuasan bukanlah semata-mata yang dicari (pearce, 2005) tetapi yang terutama adalah pelarian dari keseharian, mencari ilmu, pengalaman baru, avonturir dan tantangan., serta interaksi dengan penduduk setempat. berwisata ke pulau lingka akan mendapatkan ilmu mengenal jenis ikan laut yang spesifik yang akan dijelaskan oleh pemandu wisata yang berasal dari penduduk asli pulau lingka dan wisatawan akan lebih mengenal keramahan suasana laut yang di ramu dengan keramah-tamahan warga penduduk pulau.

perkembangan *soft skill* yang timbul dengan berwisata ke pulau lingka:

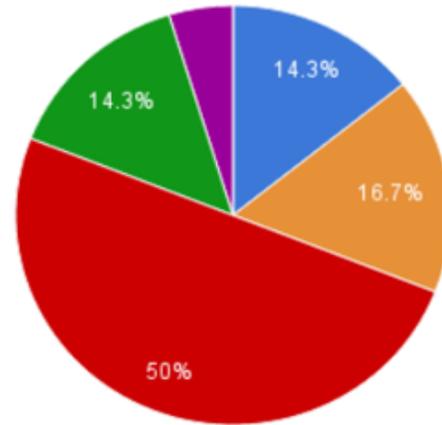
1. Perkembangan kognitif (cognitive development), mendapatkan pengetahuan tentang sifat laut, mengamati kehidupan ikan di laut, jenis ikan yang berbeda dengan tempat lain, melihat pembudidayaan ikan serta merambah kepeda laman pulau.
2. Perkembangan rasa kecintaan (affective development), menemukan cita rasa di tengah-tengah komunitas yang jauh dari kemajuan teknologi dan keadaan masyarakat yang masih lugu dan polos.
3. Perkembangan psikomotor (psychomotor development), memacu adrenalin ketika ikut atau menyaksikan perlombaan kapal motor, menguji ketahanan mental dengan berenang di tengah laut.
4. Perkembangan perilaku pribadi (personal development), menemukan jati diri berada di tengah suasana alam pulau lingka dan komunitas yang berbeda.

METODE

Perolehan rujukan pada penentuan masalah yaitu ke tidak dikenalnya Pulau Lingka sebagai tujuan ekowisata serta tingkat kesejahteraan komunitas yang minim dan untuk menjaga kehidupan berkesinambungan yang disebutkan dalam pendahuluan maka diperlukan segala informasi yang telah tertulis relevan dengan variabel maupun masalah yang telah dilakukan penelitian terdahulu.

Dampak positif Ekoturisme yang paling menguntungkan terlihat dari diagram berikut yang di kutip dari persepsi publik tentang ekoturisme atau ekowisata dimana konsep ekowisata masih relatif

baru oleh sebab itu perlu mengetahui pandangan publik. Hasil analisa ini di ambil dari 35 responden yang dikumpulkan hingga Maret 2016. Pandangan publik ini di ambil dari responden yang menarik kesimpulan bahwa ekowisata akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan konversi alam.



Gambar 1 Dampak Ekoturisme

Sumber; Global Eco Tourism, 2021

- Pelestarian Alam 50 %
- Terciptanya lapangan kerja dan tambahan pendapatan 16.7 %
- Potensial pemberdayaan Sumber Daya Manusia 14.3 %
- Peningkatan wawasan pengetahuan dan aktivitas dari pengunjung/wisatawan 14.3 %
- Ragam kegiatan ekonomi 4.7 %

Perencanaan

Perencanaan ekoturisme memerlukan integrasi makro (nasional) pada ekosistem dan tingkat lokal. Perencanaan pada tingkat nasional memberikan dasar hukum manajemen untuk ekosistem dan tingkat lokal. Perencanaan di tingkat ekosistem memerlukan perencanaan visi budaya dan lingkungan serta berkoordinasi dengan manajemen daerah tujuan. Perencanaan pada tingkat lokal membutuhkan layanan manajemen yang berkualitas, partisipasi dan pemberdayaan penduduk lokal.

Pengembangan

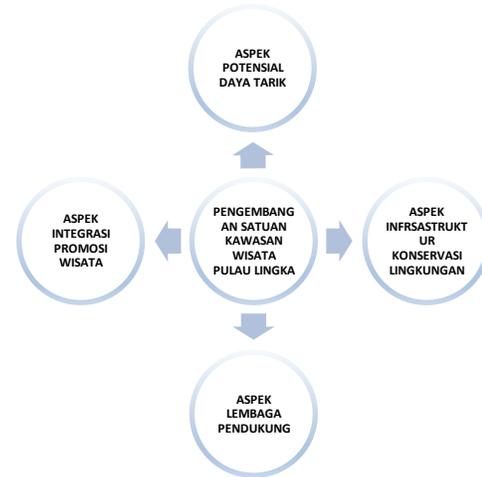
Pengembangan ekoturisme memerlukan perencanaan yang terintegrasi dari tujuan wisata tersebut. Tujuan wisata tersebut harus menunjukkan

peranan dan fungsinya sebagai sumber inspirasi untuk konservasi budaya dan lingkungan, namun tidak mudah untuk melaksanakannya. Pengembangan satu tempat tujuan ekoturisme adalah merupakan pekerjaan besar, multi *sector* dan memerlukan kolaborasi atau kerja sama.

Pengembangan ekoturisme dari sebuah tempat termasuk usaha-usaha(Iwan Nugroho, at. al, 2018):

1. Mengembangkan pemberdayaan lokal
2. Pengembangan infrastruktur untuk memenuhi konservasi lingkungan
3. Membangun pemerintahan untuk mencapai pengalaman positif dan *well being*
4. Integrasi promosi pariwisata melalui pengembangan produk dan segmentasi pasar
5. Menafsirkan dan mendidik, untuk memberikan pendidikan tentang konservasi lingkungan dan budaya.

Metode penelitian pada tahap awal penulisan penelitian perencanaan dan pengembangan Pulau Lingka sebagai tujuan ekowisata adalah metode kualitatif yaitu dengan mengadakan observasi ke lokasi dan wawancara dengan jemaat atau warga pulau. Penulis juga melalui orang yang punya peranan penting di dalam kelangsungan kehidupan komunitas pulau ini juga yang merupakan orang yang membangun karakter serta kepribadian penduduk bahkan yang sehari-hari bersama dengan penduduk dalam membimbing serta mengajari mereka untuk memelihara ikan serta memasarkannya ketemaan-teman, bersama tim penulis dalam kurun waktu satu tahun setiap sekali seminggu mengajar anak-anak dan remaja Bahasa Inggris dan di hari biasa tiga kali seminggu tim berangkat ke pulau untuk mengajar matematika, bahasa Indonesia, menulis, membaca bahkan menjahit dan membuat kue bagi ibu-ibu. Tim penulis berbincang-bincang dengan para ibu-ibu untuk mengetahui keadaan pulau serta hal apa yang bias dilakukan untuk kesiapan mereka dalam menyambut kedatangan pengunjung atau wisatawan ke pulau.



Gambar 2
Sumber: Russell, B.H, 2000

Rancangan penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Pearson Correlation and Path Analysis for data analysis (Russell, B.H.,2000). yang mengadopsi dari seperti diagram yang masing-masing langkahnya ditentukan kemudian.

Pemberdayaan masyarakat lokal

Pengetahuan masyarakat lokal dalam meningkatkan pendapatan melalui kerja keras dan menanamkan visi bahwa hanya dengan berusaha dan bekerja keras maka anak-anak akan dapat bersekolah dan menikmati keberlanjutan hidup yang terpelihara serta dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan tertantang untuk berkembang. Sejak dahulu kebanyakan masyarakat mengharapkan bantuan dari luar yang seyogiannya melalui peningkatan diri sanggup membiayai diri sendiri bahkan bisa berkembang dan hal inilah yang perlu ditanamkan di benak masyarakat.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang sangat minim dimana baru dua orang yang dapat disekolahkan masuk ke perguruan tinggi universitas terbuka di tahun 2020. Minat untuk bersekolah perlu sangat digalakkan sehingga lepas dari Sekolah Menengah Atas tidak harus selalu kembali ke laut sebagai nelayan biasa tanpa ada upaya untuk pengembangan diri di bidang yang lain.

Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat

Bila tingkat pendidikan tinggi tidak harus melanjut ke perguruan tinggi maka cara lain untuk meningkatkan taraf hidup adalah melalui pengasahan pengetahuan dan keterampilan dengan mengajarkan hal-hal yang masyarakat gandrungi seperti berkebun, memelihara unggas, membudidayakan ikan, mengolah ikan menjadi kerupuk, abon, ikan kaleng, membuat kerajinan tangan seperti aksesoris pernik-pernik, cendera mata perahu kajang yang masyarakat sudah biasa buat. Semua keterampilan ini perlu di asah untuk mendapatkan hasil yang lebih bernilai tinggi sehingga disukai oleh wisatawan

Perilaku masyarakat terhadap pengunjung atau wisatawan

Pembangunan mental untuk dapat memahami bahwa kunjungan wisatawan merupakan mata pencaharian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sadar Wisata harus ditanamkan dan dijadikan sebagai jalan hidup (*way of life*) setiap individu dari mulai memberi salam dengan senyum yang tulus, berbicara kepada tamu wisatawan dalam nada dan sikap yang sopan, pemilihan kata-kata yang tepat, menjawab pertanyaan tamu wisatawan dengan lugas dan efisien yang artinya harus mempunyai pengetahuan tentang produk yang tersedia maupun kesanggupan menjawab pertanyaan tamu wisatawan tentang sesuatu hal di luar dari produk pulau Lingka yang berhubungan dengan keperluan wisatawan serta dapat mengantisipasi kebutuhan tamu wisatawan secara dini dan luas dan bias mengatasi masalah wisatawan dan bila tidak mengetahui jalan keluarnya setiap masyarakat tahu kepada siapa akan melapor atau mengadu.

Pengembangan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yaitu seluruh fasilitas yang membuat kebutuhan wisatawan terpenuhi secara maksimal dan mendapatkan kenyamanan sehingga wisatawan dapat bercerita kepada saudara ataupun teman atau dengan cara lain dapat mengekspos di sosial media masing-masing wisatawan yang dapat membantu pemasaran.

Pembangunan pelantar yang kokoh

Pelantar yang kokoh untuk turun ke kapal merupakan akses menuju pulau dan sekaligus kesan pertama yang khas yang di dapat oleh sang wisatawan, kemudian pelantar yang kokoh sebagai akses naik ke pulau yang susah dilupakan merangsang wisatawan mengetahui lebih dalam tentang perjalanan yang dikakukan.

Pembangunan lanskap sarana rekreasi di dataran pulau

Pembangunan lanskap sedemikian rupa dengan tidak merusak fauna tempat para wisatawan berekreasi di daratan termasuk area perkemahan, tempat berkontemplasi, *photo-booth*, tempat memancing yang nyaman, serta *jogging-track*.

Pengelolaan sanitasi

Pengelolaan sanitasi yang teratur dan terorganisir untuk menjamin kesehatan wisatawan yang di mulai dari diri warga atau masyarakat setempat dalam mengelola kebersihan, tempat pembuangan sampah yang cukup pada setiap jarak tertentu, drainase aliran pembuangan air yang mana bias langsung ke laut dan mana yang tidak, penyediaan pembasmi nyamuk atau penyemprotan secara teratur serta penyediaan sarana pertolongan pertama.

Pembangunan homestay

Homestay sebagai sarana penginapan yang di perlengkapi dengan linen yang tertata rapi, bersih dan nyaman serta perlengkapan masak bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin memasak sendiri. Sarana toilet yang *hygiene* dengan pembuangan berdasarkan standar (tidak di buang ke laut), sarana internet yang merupakan kebutuhan utama sebagai sarana komunikasi maupun untuk mengetahui ramalan cuaca.

Pembentukan struktur kelembagaan pengelolaan

Kelembagaan pengelolaan dengan melibatkan masyarakat yang mempunyai kompetensi di bidangnya bila diperlukan melibatkan ketua rukun warga dan kepala desa sebagai pelindung yang dapat mengayomi dan memberikan saran maupun sebagai lembaga yang dapat mengupayakan dana untuk perencanaan dan pengelolaan sarana rekreasi yang di luar dari otoritas masyarakat setempat seperti keterlibatan pamong bila ketika mengadakan perlombaan kapal motor atau keterlibatan individu yang mempunyai akses ke pemerintah pusat.

Struktur Organisasi

Pembentukan Struktur Organisasi untuk menerapkan manajemen yang teratur sehingga semua pengaturan tugas dan pekerjaan terkoordinasi dengan baik berdasarkan manajemen yang benar yang menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian dan pengontrolan. Perencanaan jenis tugas-tugas yang terperinci dengan membuat jadwal per minggu atau per hari serta mengorganisir masyarakat pulau dan menunjuk siapa yang bertugas

dan bertanggung jawab dan meyakinkan tugas yang sudah di jadwal dilaksanakan dengan benar dan saksama. Salah satu contoh tugas misalnya pengutipan sampah, pemeriksaan kelancaran air bersih, jaringan listrik, pembelian bahan-bahan yang diperlukan, penyimpanan dan penggunaannya.

Keterlibatan lembaga swasta dan pemerintahan

Kerja sama dengan lembaga-lembaga swasta dalam serta pemerintahan untuk tambahan pengadaan dana bantuan dalam pengembangan ekowisata serta peran pemerintah dalam pengaturan regulasi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dijalankan.

Integrasi promo wisata

Promosi melalui orang per orang, sosial media (Instagram, Facebook, Twitter), anggota gereja (anggota gereja tersebar di seluruh Indonesia), melibatkan semua jemaat untuk dapat menghubungi sekolah-sekolah ataupun perusahaan-perusahaan galangan kapal atau industri yang ada di Batam, di Indonesia bahkan sampai keluar negeri.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi penelitian masyarakat pulau lingka siap menyambut perencanaan dan pengembangan ekowisata pulau lingka dengan segala aspek yang harus dipersiapkan karena masyarakat menyadari melalui perencanaan ekoturisme yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan dan menjaga *sustainability* kehidupan masyarakat pulau lingka dan selanjutnya akan dilaksanakan penelitian metode kuantitatif dengan melibatkan responden dari luar pulau yang sudah pernah berkunjung ke pulau lingka termasuk mewawancarai lembaga pemerintahan yang akan memegang peran dalam pengadaan bantuan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Mowforth, Martin and Ian Munt. 2014. *Tourism and Sustainability Development, globalisation and newtourism in the Third World.*
- Agusriadi, Aras Mulyadi, Syafruddin Nasution, *Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Balai Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh*
- Brian W. Szuster dan John Dietrich, University of Hawai'I at Manoa, *Small Island Tourism Development Plan Implementation: The Case of Koh Tao Island*
- Iwan Nugroho, et.al. 2018, *The Planning and The Development of The Ecotourism and Tourism Village in Indonesia: A Policy Review*
- Abdul Aziz, *Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Pekalongan, 2008*